

KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA TADRIS MATEMATIKA FTIK IAIN PALU SELAMA MASA PEMBELAJARAN DARING

Rafiq Badjeber

Program Studi Tadris Matematika, FTIK, Institut Agama Islam Negeri Palu
rafiq_badjeber@iainpalu.c.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemandirian belajar mahasiswa Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu selama masa pembelajaran daring. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner online yang diberikan kepada 20 orang mahasiswa semester II Program Studi Tadris Matematika FTIK IAIN Palu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari 70% mahasiswa Tadris Matematika sudah baik dalam aspek menetapkan tujuan/target belajar, memandang kesulitan sebagai tantangan serta mengevaluasi proses dan hasil belajar. Namun, lebih dari 60% mahasiswa masih kurang baik dalam hal inisiatif dan motivasi belajar intrinsik, mendiagnosa kebutuhan belajarnya sendiri, memonitor, mengatur dan mengontrol belajar, memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan, memilih dan menerapkan strategi belajar serta kemampuan diri.

Kata Kunci : Kemandirian belajar, Pembelajaran daring.

ABSTRACT

This Research aims to describe student's self-regulated learning at Tadris Matematika FTIK IAIN Palu during the online learning period. This research is descriptive quantitative with survey method. Data collection techniques using an online questionnaire given to 20 students of the 2nd semester in Tadris Matematika FTIK IAIN Palu. The results showed that more than 70% of Students in Tadris Matematika were already good in aspect setting learning goals/targets, viewing difficulties as challenges and evaluating learning processed and outcomes. However, more than 60% are still not good in terms of initiative and intrinsic learning motivation, diagnosed their own learning needed, monitoring, managing and controlling learning, utilizing and searching for relevant resources, choose and implemented strategy of learning and abilities.

Keywords : Self-regulated learning, Online learning

PENDAHULUAN

Penyebaran *covid-19* yang begitu cepat dan masif di seluruh dunia termasuk di Indonesia telah banyak mempengaruhi berbagai bidang kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan. Pendidikan tinggi juga tidak lepas dari pengaruh yang disebabkan oleh pandemi *covid-19* diantaranya melalui

perubahan kebijakan sistem pembelajaran yang diterapkan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu sebagai salah satu Perguruan Tinggi menindaklanjuti kebijakan tersebut melalui surat edaran Rektor. Kegiatan perkuliahan di IAIN Palu dilaksanakan secara daring dengan memanfaatkan berbagai

platform online yang tersedia termasuk pada Program Studi Tadris Matematika.

Penerapan kegiatan pembelajaran secara daring tentu memberikan banyak konsekuensi khususnya bagi mahasiswa. Pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di kelas secara tatap muka, kini berganti dengan pembelajaran yang dapat diakses dari rumah masing-masing secara mandiri. Hal ini tentu menuntut mahasiswa agar bersikap aktif dan kritis dalam mempelajari topik yang dikaji dalam kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya proses tatap muka dengan Dosen yang mengajarkan suatu mata kuliah, mahasiswa harus lebih giat secara mandiri untuk mencari dan memperoleh berbagai sumber pengetahuan yang relevan. Salah satu hal yang memiliki peranan penting dalam masa “Belajar dari Rumah” agar mahasiswa dapat secara optimal mengembangkan kemampuannya adalah aspek kemandirian belajar mahasiswa. Kemandirian belajar memiliki hubungan dengan kemampuan dan prestasi belajar matematis seseorang (Badjeber, 2015; Samuelsson, 2011).

Kemandirian belajar merujuk pada kemauan dan kemampuan setiap individu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metode belajar, serta evaluasi hasil belajar. Kemandirian belajar mengacu pada pemikiran, perasaan, dan tindakan yang direncanakan dan disesuaikan untuk pencapaian tujuan pribadi (Zimmerman, 1998). Knowles (Sari, 2013) menyatakan bahwa kemandirian diartikan sebagai suatu proses dimana seseorang individu mampu mengambil inisiatif untuk mendiagnosa kebutuhan belajarnya, memformulasikan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan mengimplementasikan strategi belajar yang cocok serta mengevaluasi hasil belajarnya. Dengan kemandirian, seseorang mampu menggali informasi dari berbagai sumber selain pengajar (Fajriah et al., 2019). Oleh karena itu, kemandirian belajar merupakan suatu kegiatan yang berasal dari kemauan diri sendiri, belajar yang mandiri dan tidak bergantung terhadap orang lain serta bertanggung jawab agar tercapainya tujuan belajar yang diinginkan.

Seorang mahasiswa yang mandiri adalah mahasiswa yang terlibat secara aktif dalam memaksimalkan kesempatannya saat pembelajaran. Hal ini bisa terwujud apabila mereka aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi dan selanjutnya merencanakan sesuatu yang lebih dalam pembelajaran yang dilalui dan juga mau aktif dalam proses pembelajaran.

De Corte, et. al. mengemukakan bahwa “*self-regulation is a major objective of mathematics education ... and ...a crucial characteristic of effective mathematics learning*” (Pape et al., 2003). Jika individu dihadapkan pada masalah matematika, dia harus mampu berinisiatif secara mandiri dalam menganalisis kebutuhan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Oleh karena itu, kemandirian belajar adalah kondisi aktivitas belajar yang mandiri tidak bergantung pada orang lain, memiliki kemauan serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Guru atau dosen sebagai pengajar hendaknya melaksanakan proses pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didiknya sebaiknya agar memiliki kemandirian belajar (Zumbrunn, 2011). Beberapa temuan mengungkap bahwa kemandirian belajar mahasiswa yang mendapat pembelajaran *blended learning* dengan mengkombinasikan pembelajaran online dan tatap muka berada pada kategori baik (Fitriasari et al., 2018; Sari, 2013; Wahyuni & Nurhayati, 2019).

Seorang mahasiswa yang mandiri percaya bahwa proses belajar adalah kegiatan yang proaktif, membutuhkan inisiatif pribadi dan proses perilaku maupun metakognitif (Zimmerman, 1998). Kemandirian belajar cukup penting karena memberikan mahasiswa suatu pengalaman dalam rangka mempromosikan kemampuan pengaturan diri mereka. Duckworth et al. (2009) mengemukakan bahwa keterampilan *self-regulation* memiliki manfaat penting terhadap pembelajaran dan pencapaian kinerja seseorang. Melalui pengembangan kemandirian belajar diharapkan dapat mendukung kemajuan serta pencapaian belajar mahasiswa.

Jika dilihat dari aspek kognitif, maka dengan belajar secara mandiri seseorang akan memperoleh pemahaman konsep suatu

pengetahuan dengan awet sehingga akan mempengaruhi pada prestasi belajar mereka. Yang (Hargis, 2000) mengemukakan bahwa individu yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi memiliki kriteria : 1) cenderung belajar lebih baik di bawah kontrol sendiri dibandingkan kontrol program; 2) dapat memantau, mengevaluasi, atau mengatur belajar mereka secara efektif; 3) mampu menghemat waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan; dan 4) dapat mengelola pembelajaran dan waktu mereka secara efisien. Kemandirian belajar akan menuntut mereka untuk bersikap aktif baik sebelum maupun sesudah perkuliahan dilaksanakan. Mahasiswa yang mandiri akan mempersiapkan dirinya dengan baik saat akan mempelajari segala sesuatu. Sesudah proses belajar mengajar selesai, mahasiswa akan belajar kembali mengenai materi yang sudah disampaikan sebelumnya dengan cara membaca atau berdiskusi. Zimmerman (1998) menyebutkan beberapa kegiatan dalam “*self-regulatory process*” yakni *goal settings, task strategies, imagery, self-instruction, time managements, self-monitoring, self-evaluation, self-consequences, enviromental structuring, dan help seeking*. Woolfolk (Wahyuni & Nurhayati, 2019) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar seseorang yakni pengetahuan (*knowledge*), motivasi (*motivation*) dan disiplin pribadi (*selfdiscipline*).

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian mengenai kemandirian belajar mahasiswa Tadris Matematika IAIN Palu selama masa pembelajaran daring.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey (Cohen et al., 2017).

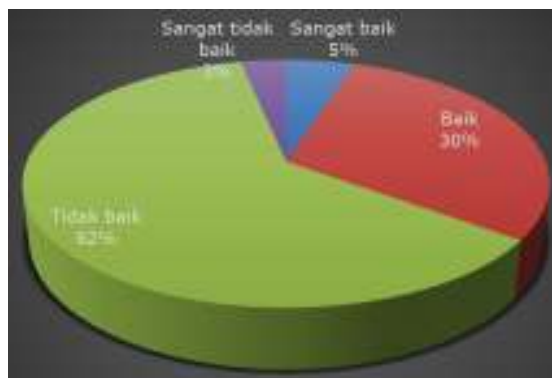
Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner skala kemandirian belajar yang dibagikan secara online dengan memanfaatkan *google form*. Data primer penelitian dikumpulkan dari 20 orang responden yang merupakan mahasiswa semester II Tadris Matematika IAIN Palu tahun ajaran 2019-2020. Kuesioner skala kemandirian belajar terdiri dari 21 item pernyataan yang terbagi atas pernyataan positif dan negatif. Data hasil kuesioner diolah dan dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemandirian belajar yang dikaji dalam penelitian ini meliputi: 1) inisiatif dan motivasi belajar intrinsik; 2) kebiasaan mendiagnosa kebutuhan belajar sendiri; 3) menetapkan tujuan/target belajar; 4) memonitor, mengatur dan mengontrol belajar; 5) memandang kesulitan sebagai tantangan; 6) memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan; 7) memilih, menerapkan strategi belajar; 8) mengevaluasi proses dan hasil belajar; dan 9) kemampuan diri (Hendriana & Sumarmo, 2017).

1. Inisiatif dan motivasi belajar intrinsik.

Inisiatif dan motivasi belajar intrinsik merujuk kepada keinginan dan kemauan mahasiswa untuk belajar yang bersumber dari kesadaran diri sendiri tanpa adanya unsur paksaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh data bahwa 60% jarang merasa tertantang untuk menyampaikan hasil pekerjaan yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, 60% mahasiswa hanya belajar saat akan diadakan kuis atau ujian oleh dosen. Selain itu, terdapat 65% mahasiswa yang sering menunda dalam menyelesaikan tugas mata kuliah yang diberikan. Secara keseluruhan, respon mahasiswa mengenai inisiatif dan motivasi belajar intrinsik yang mereka miliki disajikan dalam gambar berikut.

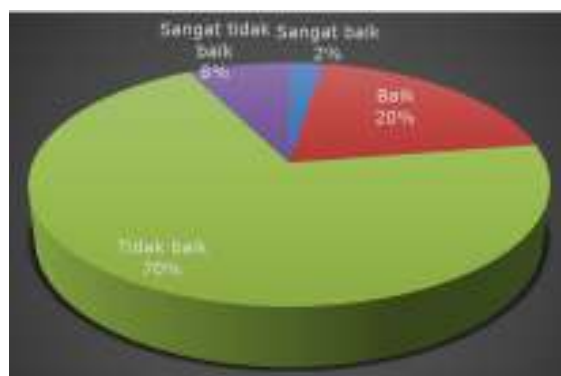


Gambar 1. Inisiatif dan motivasi belajar intrinsik mahasiswa Tadris Matematika IAIN Palu

2. Kebiasaan mendiagnosa kebutuhan belajar sendiri

Kebiasaan mendiagnosa kebutuhan belajar sendiri menuntut kemampuan memahami diri sendiri dengan baik. Seseorang akan secara optimal paham dengan kebutuhan belajarnya ketika dia dapat memahami dirinya dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh

data bahwa, 65% mahasiswa jarang menyadari kelebihan dan kekurangan mereka dalam belajar matematika. Selain itu, sebanyak 75% mahasiswa sering merasa bingung dalam menentukan materi yang perlu dipelajari baik sebelum atau sesudah kegiatan pembelajaran secara daring. Temuan keseluruhan tentang indikator ini disajikan dalam gambar berikut.



Gambar 2. Kebiasaan mendiagnosa kebutuhan belajar sendiri mahasiswa Tadris Matematika IAIN Palu

3. Menetapkan tujuan/target belajar

Penentuan target belajar dapat menjadi salah satu pendorong yang kuat bagi seseorang agar dapat mengoptimalkan hasil belajar yang ingin dicapai. Setiap orang hendaknya membuat daftar tentang hal-hal yang harus diselesaikan selama belajar. Dalam penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa 55% mahasiswa sering merasa

bahwa belajar tanpa target dapat meringankan beban mereka. Selanjutnya, 70% mahasiswa selalu menetapkan nilai minimum yang ingin dicapai dalam suatu tes atau ujian. Selain itu, seluruh mahasiswa selalu berusaha agar memperoleh nilai tes yang lebih daripada sebelumnya. Secara ringkas, temuan mengenai indikator ini terdapat dalam gambar berikut.

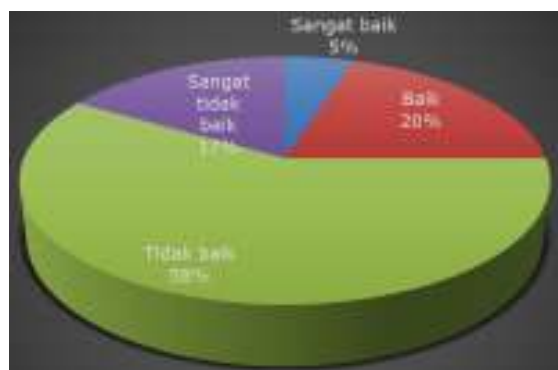


Gambar 3. Kemampuan menetapkan tujuan/target belajar mahasiswa Tadris Matematika IAIN Palu

4. Memonitor, mengatur dan mengontrol belajar

Aspek ini meliputi manajemen waktu dalam belajar dan bekerja secara mandiri, serta mengontrol hal-hal yang dapat mempengaruhi kemauan dalam belajar. Pada aspek ini diperoleh temuan bahwa 75% mahasiswa jarang membuat jadwal belajar rutin secara mandiri maupun menaatinya.

Terdapat 70% mahasiswa yang sering mengalami kesulitan dalam meluangkan waktu untuk mengulang kembali apa yang telah dipelajari. Selain itu, 65% merasa kesulitan untuk fokus belajar ketika ada tayangan televisi yang menarik. Hasil temuan tersebut secara keseluruhan termuat dalam gambar berikut.



Gambar 4. Kemampuan memonitor, mengatur dan mengontrol belajar mahasiswa Tadris Matematika IAIN Palu

5. Memandang kesulitan sebagai tantangan

Kemandirian belajar juga menuntut seseorang untuk tidak cepat menyerah atau putus asa ketika menemui hambatan atau kendala saat belajar. Dalam indikator ini, diperoleh temuan bahwa 70% mahasiswa yakin dapat memahami materi yang diajarkan walaupun materi yang dipelajari cukup sulit.

Terdapat 50% mahasiswa yang sering berusaha menyelesaikan soal yang diberikan walau sesulit apapun. Selain itu, hanya 20% mahasiswa yang sering merasa kurang percaya diri ketika belajar dengan teman yang dianggap lebih pandai. Temuan tentang aspek memandang kesulitan sebagai tantangan secara lengkap disajikan dalam gambar berikut.

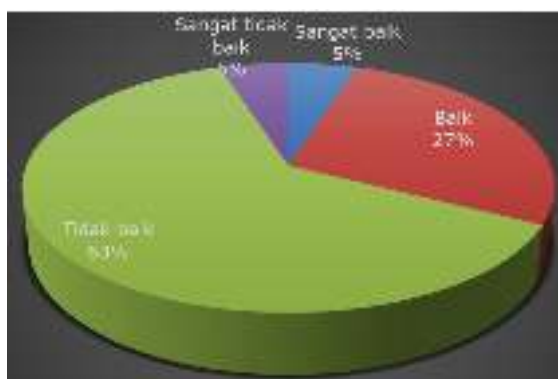


Gambar 5. Kemampuan memandang kesulitan sebagai tantangan mahasiswa Tadris Matematika IAIN Palu

6. Memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan

Usaha mahasiswa secara optimal dalam mendayagunakan kemampuan yang dimiliki untuk mencari berbagai literatur yang sesuai dengan topik yang dipelajari juga merupakan bagian dari kemandirian belajar. Temuan penelitian pada indikator memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan menunjukkan bahwa 55% mahasiswa

jarang berusaha membuat catatan sendiri untuk memudahkan dalam belajar. Di sisi lain, terdapat 70% mahasiswa yang jarang mencari buku-buku atau sumber-sumber belajar lainnya yang sesuai dengan materi yang dipelajari. Hasil penelitian secara keseluruhan yang diperoleh mengenai aspek memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan adalah sebagai berikut.



Gambar 6. Kemampuan memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan mahasiswa Tadris Matematika IAIN Palu

7. Memilih, menerapkan strategi belajar

Dalam indikator memilih dan menerapkan strategi belajar terdapat beberapa hal perlu diperhatikan yang berkaitan dengan cara seseorang ketika akan belajar ataupun saat belajar. Dari hasil penelitian diperoleh temuan bahwa 60% mahasiswa jarang mempersiapkan diri

dengan belajar terlebih dahulu materi yang akan dibahas dalam pertemuan berikutnya. Selain itu, hanya 35% mahasiswa yang membuat rangkuman atau mencatat garis besar materi yang dipelajari agar lebih mudah dipahami. Secara ringkas, temuan secara keseluruhan pada indikator ini termuat dalam gambar berikut.

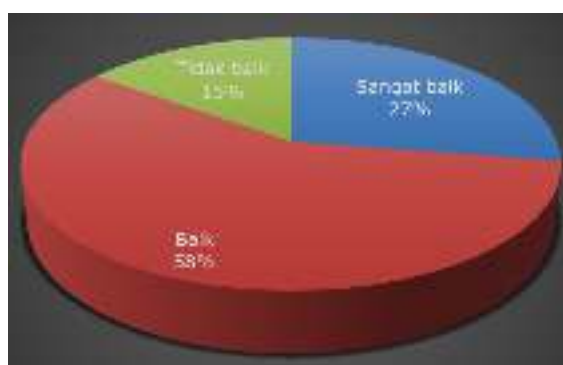


Gambar 7. Kemampuan memilih dan menerapkan strategi belajar mahasiswa Tadris Matematika IAIN Palu

8. Mengevaluasi proses dan hasil belajar

Indikator mengevaluasi proses dan hasil belajar mengacu pada kemampuan mahasiswa dalam melakukan refleksi terhadap proses belajar yang dilakukan maupun hasil pekerjaan yang dilakukan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa terdapat sebanyak 85% mahasiswa yang sering maupun sangat sering

mengecek kembali hasil tugas yang telah dikerjakan sebelum dikumpulkan kepada dosen. Selain itu, juga terdapat 85% mahasiswa yang biasanya berusaha untuk mencari penyebab rendahnya perolehan nilai atau kegagalan dalam suatu tes. Temuan secara keseluruhan terkait indikator ini disajikan dalam gambar berikut.

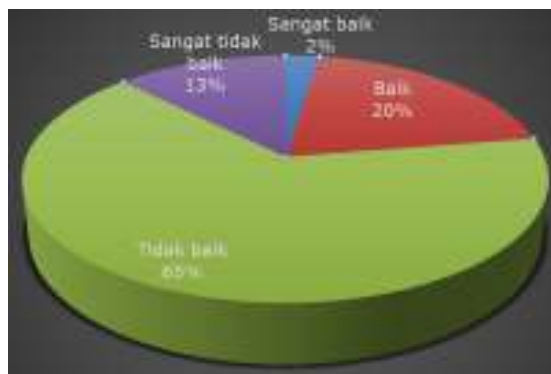


Gambar 8. Kemampuan memilih dan menerapkan strategi belajar mahasiswa Tadris Matematika IAIN Palu

9. Kemampuan diri

Aspek kemampuan diri mengacu pada kapasitas diri seseorang ketika belajar serta pemahaman tentang sejauh mana kapasitas dirinya dalam belajar. Sesuai respon mahasiswa atas kuesioner yang diberikan, diperoleh temuan bahwa 75% mahasiswa merasa kurang percaya diri ketika menjawab pertanyaan yang diajukan oleh dosen. Salah

satu penyebabnya diantaranya karena merasa malu atau takut keliru dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Selain itu, 75% mahasiswa juga sering merasa ragu memperoleh nilai yang baik saat tes walaupun sudah belajar dengan giat. Temuan secara keseluruhan pada indikator ini disajikan dalam gambar berikut.



Gambar 9. Kemampuan diri mahasiswa Tadris Matematika IAIN Palu

Secara keseluruhan berdasarkan indikator kemandirian belajar yang dikaji dalam penelitian ini, diperoleh temuan bahwa 65% mahasiswa masih kurang baik dalam inisiatif dan motivasi belajar intrinsik. Terdapat 78% mahasiswa yang belum dapat mendiagnosa kebutuhan belajarnya sendiri secara optimal. Selanjutnya, 75% mahasiswa masih belum bisa memonitor, mengatur dan mengontrol belajar mereka. Sebanyak 68%, juga masih belum dapat memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan. 63% mahasiswa belum dapat memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan. Selain itu, ada 78% mahasiswa yang belum mampu mengembangkan kemampuan diri. Namun, sebanyak 73% mahasiswa telah dapat menetapkan tujuan/target belajar dengan baik. Terdapat 75% mampu memandang kesulitan sebagai tantangan dengan baik. Selanjutnya, 75% mahasiswa telah dengan baik melakukan evaluasi proses dan hasil belajar mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis temuan penelitian mengenai kemandirian belajar mahasiswa dapat disimpulkan pada aspek menetapkan tujuan/target belajar, memandang kesulitan sebagai tantangan serta mengevaluasi proses dan hasil belajar sebagian besar mahasiswa sudah berada pada kategori baik yakni lebih dari 70%. Namun, dilain pihak, lebih dari 60% mahasiswa masih relatif kurang baik dalam hal inisiatif dan motivasi belajar intrinsik, mendiagnosa kebutuhan belajarnya sendiri, memonitor, mengatur dan mengontrol belajar, memanfaatkan dan mencari sumber yang

relevan, memilih dan menerapkan strategi belajar serta kemampuan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Badjeber, R. (2015). *Penerapan Pembelajaran Inkuiri Model Alberta Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran, Koneksi Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa SMP: Studi pada Siswa Salah Satu SMP di Kota Palu*. Tesis tidak diterbitkan. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
<http://repository.upi.edu/17869/>
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2017). *Research Methods in Education*. In *Routledge*.
<https://doi.org/10.4324/9781315456539>
- Duckworth, K., Akerman, R., Macgregor, A., Salter, E., & Vorhaus, J. (2009). Self-regulated learning: a literature review. In *Centre for Research on the Wider Benefits of Learning Institute of Education*.
<https://doi.org/10.3109/02699206.2011.561398>
- Fajriah, L., Nugraha, Y., Akbar, P., & Bernard, M. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa SMP Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis. *Journal on Education, 1*(2), 288–296.
<https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v3i1.646>
- Fitriasari, P., Tanzimah, T., & Sari, N. (2018). Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Blended Learning

- pada Mata Kuliah Metode Numerik. *Jurnal Elemen*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.29408/jel.v4i1.439>
- Hargis, J. (2000). The Self-Regulated Learner Advantage: Learning Science on the Internet. *Electronic Journal of Science Education*, 4(4).
- Hendriana, H., & Sumarmo, U. (2017). Penilaian Pembelajaran Matematika. In *PT Refika Aditama*.
- Pape, S. J., Bell, C. V., & Yetkin, I. E. (2003). Developing mathematical thinking and self-regulated learning: A teaching experiment in a seventh-grade mathematics classroom. *Educational Studies in Mathematics*, 53, 179–202. <https://doi.org/10.1023/A:1026062121857>
- Samuelsson, J. (2011). Important Prerequisites to Educational Success in Mathematics in Lower Secondary School. *International Journal for Mathematics Teaching and Learning*, 1–30.
- Sari, A. R. (2013). Strategi Blended Learning untuk Peningkatan Kemandirian Belajar dan Kemampuan Critical Thinking Mahasiswa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 11(2), 32–43. <https://doi.org/10.21831/jpai.v11i2.1689>
- Wahyuni, R., & Nurhayati, N. (2019). Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Blended Learning Pada Mata Kuliah Matematika Ekonomi. *Al-Qalasadi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(2), 76–81. <https://doi.org/10.32505/v3i2.1367>
- Zimmerman, B. J. (1998). Academic studying and the development of personal skill: A self-regulatory perspective. *Educational Psychologist*, 33(2–3), 73–86. https://doi.org/10.1207/s15326985ep3302&3_3
- Zumbrunn, S. (2011). Encourage self regulated learning in the classroom. *Journal Virginia Commonwealth University*.